

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* diterapkan pada subjek penelitian peserta didik kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Kisi-kisi Tes Hasil Belajar dan Tes Hasil Belajar (THB).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan tes hasil belajar, dan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi, dan persentase. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dan hasil analisis penelitian:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*, diperoleh dari dua orang pengamat. Pengamat I dan pengamat II adalah guru mata pelajaran IPA di SMP Angkasa Kupang. Keduanya menilai berdasarkan pedoman penilaian yang terdiri dari lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan lembar evaluasi pembelajaran. Untuk penilaian yang diberikan oleh dua pengamat tersebut secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4 dengan rincian dapat dilihat pada Lampiran 16.

a. Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati dan dinilai pada tahap perencanaan adalah ketersediaan dan kelengkapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, BAPD, dan LKPD. Berikut disajikan pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 hasil analisis data perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *kooperatif tipe stad*

Perencanaan Pembelajaran						
No	Aspek yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	RPP	3,94	3,94	4,00	3,96	Baik
2.	BAPD	3,88	3,88	4,00	3,92	Baik
3.	LKPD	3,88	3,94	3,94	3,92	Baik
					3,93	Baik

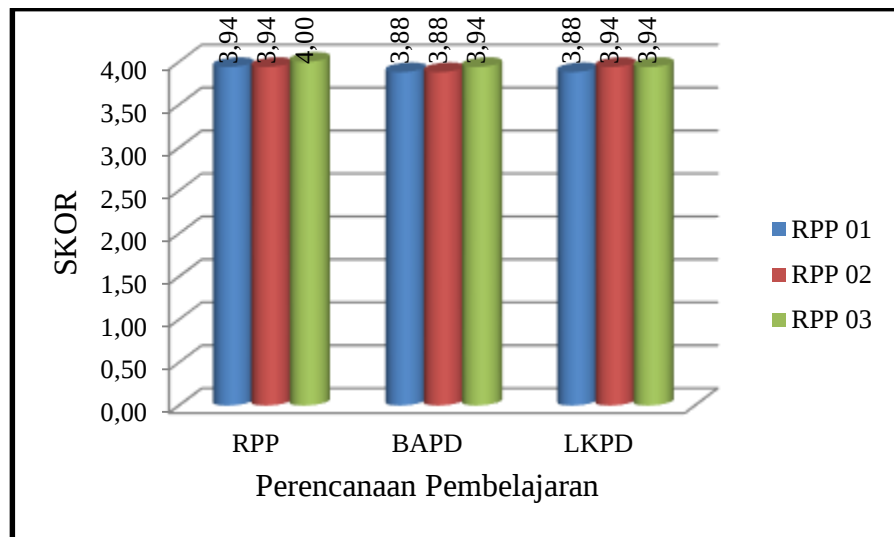
Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 4.1 menunjukkan skor yang diperoleh untuk kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan ajar peserta didik (BAPD), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Skor pada RPP untuk RPP 01 yaitu 3,94, RPP 02 skor yang diperoleh yaitu 3,94 dan RPP 03 skor yang diperoleh adalah 4,00, sehingga skor rata-rata untuk ketiga RPP yaitu 3,96.

Untuk BAPD 01 skor yang diperoleh adalah 3,88, untuk BAPD 02 skor yang diperoleh adalah 3,88, dan BAPD 03 skor yang

diperoleh adalah 4,00, sehingga skor rata-rata untuk BAPD adalah 3,92. Skor yang diperoleh untuk LKPD 01 3,88, skor yang diperoleh untuk LKPD 02 adalah 3,94, dan skor yang diperoleh untuk LKPD 03 adalah 3,94, sehingga skor rata-rata untuk LKPD adalah 3,92.

Dari Tabel 4.1, maka dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram 4.1, diketahui bahwa empat aspek yang diamati pada tahap perencanaan pembelajaran untuk ketiga RPP, BAPD pada RPP 01 (biru), RPP 02 (merah) dan LKPD pada RPP 01 (biru) memperoleh skor terendah, sementara RPP untuk pertemuan ketiga (hijau) memperoleh skor tertinggi yaitu 4,00.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berikut disajikan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan
Model Pembelajaran *kooperatif tipe stad*

Pelaksanaan Pembelajaran						
No	Aspek yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Pendahuluan	3,80	3,80	3,80	3,80	Baik
2.	Kegiatan inti	3,73	3,86	3,86	3,81	Baik
3.	Penutup	3,67	3,92	3,92	3,84	Baik
4.	Pengelolaan waktu	3,50	4,00	3,50	3,67	Baik
5.	Suasana kelas	3,75	4,00	4,00	3,92	Baik
Skor Rata-rata					3,80	Baik

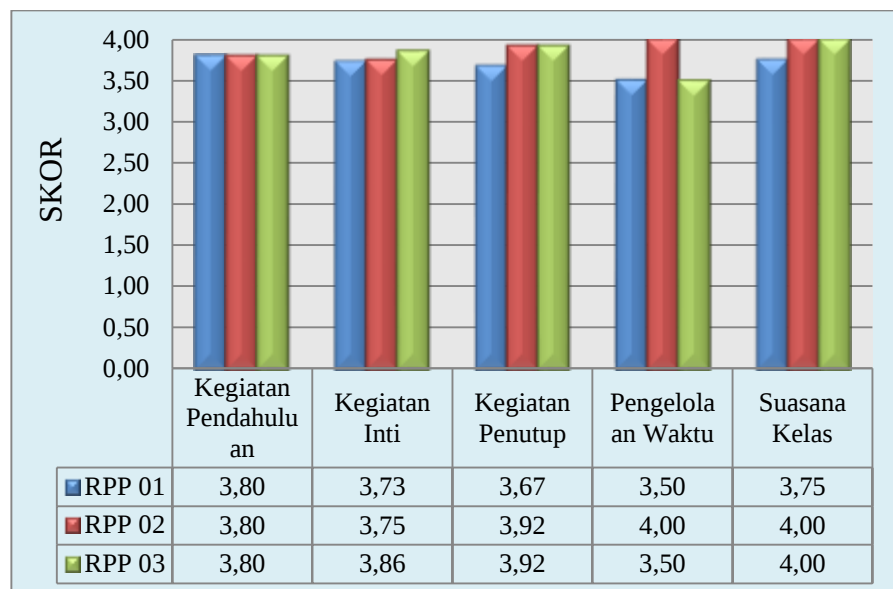
Sumber: Data olahan peneliti

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: Kegiatan Pendahuluan, pada RPP 01 yaitu 3,80; RPP 02 3,80; dan RPP 03 3,80. Skor rata-rata untuk kegiatan pendahuluan yaitu 3,80 termasuk dalam kategori baik. Kegiatan Inti, pada RPP 01 skor yang diperoleh yaitu 3,73; RPP 02 3,75; dan RPP 03 3,86. Skor rata-rata untuk kegiatan inti adalah 3,78. Kegiatan Penutup, pada RPP 01 skor yang diperoleh yaitu 3,67; RPP 02 3,92; dan RPP 03 3,92. Skor rata-rata untuk kegiatan penutup adalah 3,84.

Pengelolaan waktu, skor yang diperoleh pada RPP 01 adalah 3,50; RPP 02 4,00; dan RPP 03 3,50. Sehingga skor rata-rata untuk pengelolaan waktu adalah 3,67. Suasana kelas, pada RPP 01 skor yang diperoleh adalah 3,75; RPP 02 4,00; dan RPP 03 4,00.

Sehingga skor rata-rata yang diperoleh untuk aspek suasana kelas adalah 3,92.

Untuk lebih jelasnya, data pada Tabel 4.2 disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram 4.2 pada kelima aspek yang dinilai untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03, perolehan skor terendah terdapat pada aspek pengelolaan waktu pada RPP 01 (biru) dan RPP 03 (hijau) dengan skor yang diperoleh adalah 3,50. Sedangkan perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek pengelolaan waktu pada RPP 02 (merah) dengan skor rata-rata 4,00 dan suasana kelas pada RPP 02 (merah) dan RPP 03 (hijau) dengan perolehan skor masing-masing adalah 4,00.

c. Evaluasi Pembelajaran

Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi pembelajaran meliputi kisi-kisi THB, THB, penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut disajikan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 hasil analisis data evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16.

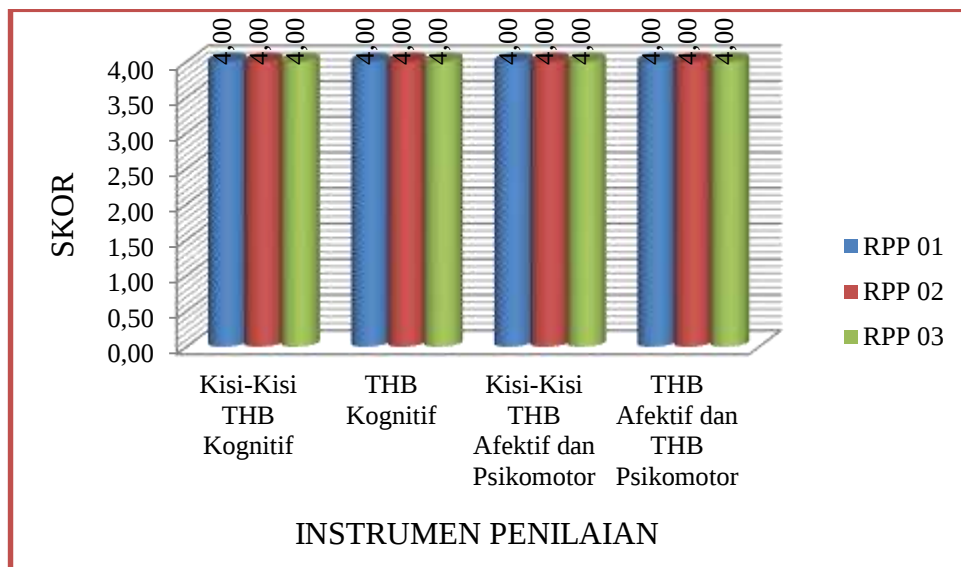
Tabel 4.3
Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran dengan Menerapkan Model
Pembelajaran *kooperatif tipe stad*

Evaluasi Pembelajaran						
No	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor rata-rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Kisi-kisi THBKognitif	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	THBKognitif	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3.	Kisi-kisi THB Afektif dan Psikomotor	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4.	THB Afektif dan Psikomotor	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Skor rata-rata					4,00	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang meliputi: Kisi-Kisi THB Kognitif, pada ketiga RPP yaitu 4,00 sehingga rata-rata pada aspek kisi-kisi THB kognitif adalah 4,00. THB kognitif, pada ketiga RPP yaitu 4,00 sehingga rata-rata aspek THB Kognitif adalah 4,00. Kisi-kisi THB (afektif dan psikomotor), pada ketiga RPP yaitu 4,00 sehingga rata-rata pada aspek kisi-kisi THB afektif dan psikomotor adalah 4,00. Lembar penilaian (afektif dan psikomotor), pada ketiga RPP yaitu 4,00 sehingga rata-rata pada lembar penilaian afektif dan psikomotor adalah 4,00.

Untuk lebih jelasnya, data pada Tabel 4.3 disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran

Pada gambar 4.3 diketahui bahwa kelima aspek yang diamati pada RPP 01, RP 02, dan RPP 03 semuanya mencapai skor yang sama yaitu 4,00.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh kedua pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*, dapat dihitung reliabilitas instrumennya. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.4, dan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Reliabilitas Instrumen			Rata-rata
		RPP 01	RPP 02	RPP 03	
1.	Perencanaan Pembelajaran	99%	99,4%	99,5%	99,3%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	97%	96%	98%	96,33%
3.	Evaluasi	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* oleh pendidik (peneliti) untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 $\geq 75\%$ yaitu 99,3%, 96,33%, dan 100%.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

Ketuntasan indikator hasil belajar adalah proporsi perbandingan antara jumlah peserta didik yang mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar. Ketuntasan indikator hasil belajar diketahui menggunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen Tes Hasil belajar (THB) terdiri atas THB kognitif, THB afektif, dan THB psikomotor.

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

THB kognitif digunakan untuk mengukur 10 indikator yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Hasil analisis dari indikator hasil belajar kognitif secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.5, sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 17.

No	IHB	NS	PB		IS	P _{IHB}	KI
			U1	U2			
1	Menjelaskan konsep cahaya dan sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari	1	0,77	0,93	0,17	0,94	T
		2	0,73	0,97	0,23		
		3	0,63	0,93	0,30		
2	Menjelaskan konsep pemantulan cahaya	4	0,37	0,97	0,60	0,91	T
		5	0,23	0,87	0,63		
		6	0,60	0,90	0,30		
3	Menyelidiki sifat-sifat bayangan pada cermin datar	7	0,30	0,97	0,67	0,94	T
		8	0,33	0,90	0,57		
4	Menjelaskan konsep pemantulan cahaya pada cermin cekung dan cermin cembung	9	0,43	0,90	0,57	0,93	T
		10	0,27	0,97	0,70		
		11	0,30	0,83	0,53		
5	Menyelidiki sifat-sifat bayangan pada cermin cekung dan cermin cembung	12	0,13	0,90	0,77	0,92	T
		13	0,27	0,93	0,67		
6	Menerapkan persamaan $\frac{1}{f} = \frac{1}{s} + \frac{1}{s'}$ dan $M = \left \frac{h'}{h} \right = \left \frac{s'}{s} \right $ dalam menyelesaikan soal	14	0,23	0,80	0,57	0,82	T
		15	0,40	0,83	0,43		

7	Menyebutkan manfaat cermin cekung dan cermin cembung dalam kehidupan sehari-hari	16	0,32	0,97	0,57	1,00	T
8	Mendeskripsikan konsep pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari	17	0,37	0,97	0,60	0,93	T
		18	0,43	0,93	0,50		
		19	0,30	0,90	0,60		
9	Menjelaskan konsep pembiasan pada lensa cekung dan lensa cembung	20	0,27	0,87	0,60	0,94	T
		21	0,47	0,97	0,50		
		22	0,27	0,97	0,70		
		23	0,43	0,97	0,54		
10	Menyelidiki sifat bayangan pada lensa cekung dan lensa cembung	24	0,57	1,00	0,43	1,00	T
		25	0,43	1,00	0,57		
RATA-RATA			0,30	0,97	0,53	0,97	T

Sumber data olahan peneliti

Keterangan:

IHB : Indikator Hasil Belajar

PIHB: Proporsi Indikator Hasil Belajar

NS : Nomor Soal

T : Tuntas

KI : Ketuntasan Indikator

PB :Proporsi Butir Soal

IS : Sensitivitas Butir soal

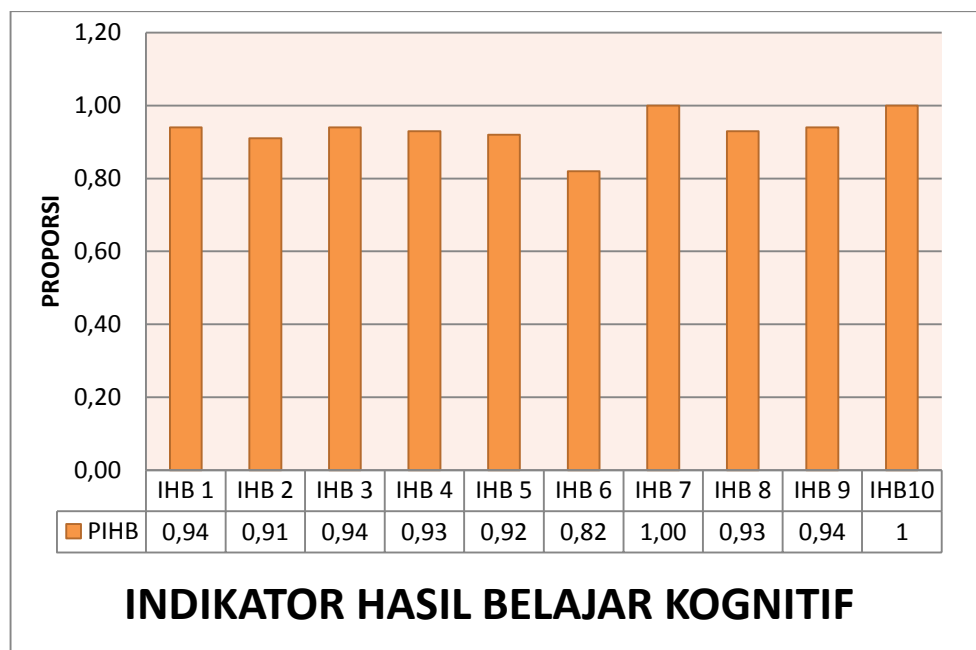
TT : Tidak Tuntas

Tabel 4.5, menunjukan 10 indikator yang digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik. Indikator 1 terdiri dari 3 soal memiliki ketuntasan IHB 0,94; indikator 2 terdiri dari 3 soal memiliki ketuntasan IHB 0,94; indikator 3 terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan IHB 0,94; indikator 4 terdiri dari 3 soal memiliki ketuntasan IHB 0,93; indikator 5 terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan IHB 0,92 ; indikator 6 terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan IHB 0,82; indikator 7 terdiri dari 1

soal memiliki ketuntasan IHB 1,00; indikator 8 terdiri dari 3 soal memiliki ketuntasan IHB 0,94; indikator 9 terdiri dari 4 soal memiliki ketuntasan IHB 0,94 dan indikator 10 terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan indikator 1,00

Secara keseluruhan pencapaian IHB untuk semua indikator memiliki total rata-rata proporsi IHB 0,93 dan total rata-rata proporsi indikator soal untuk tes awal 0,33 menjadi 0,97 pada tes akhir, serta rata-rata untuk sensitivitas butir soal adalah 0,53.

Dari tabel 4.5, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Indikator Hasil Belajar Kognitif

Pada gambar 4.4 menunjukkan analisis dari 10 indikator hasil belajar kognitif dengan perolehan skor rata-rata secara keseluruhannya adalah 0,93.

b. Ketuntasan Indikator hasil Belajar Afektif

Test Hasil belajar (THB) Afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA materi pokok cahaya yang diukur dengan 10 indikator.

Data tentang ketuntasan indikator secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 18.

Tabel 4.6

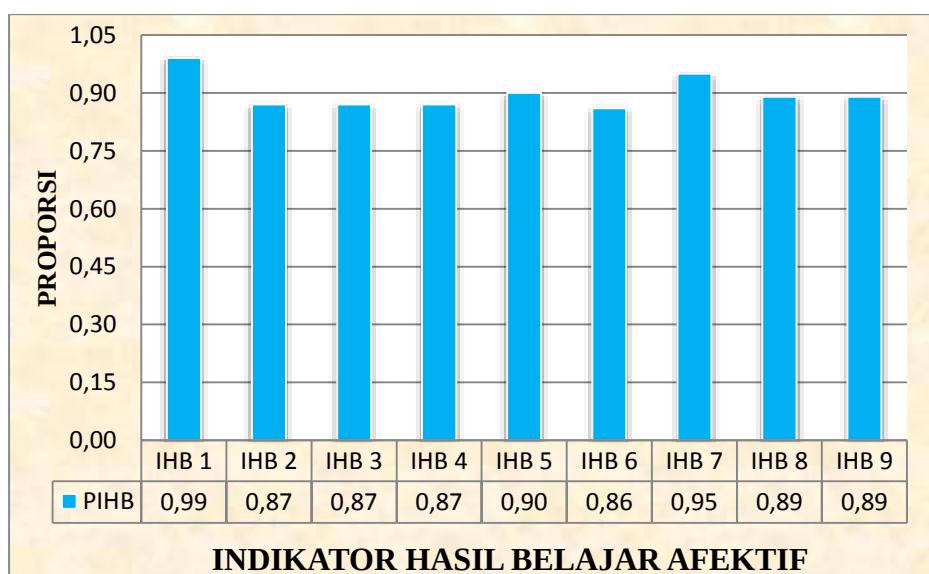
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

No	Indikator Hasil Belajar	RPP 01	RPP 02	RPP 03	PIHB Rata- rata	Ketuntasan
1.	Mengenal dan mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan	0,95	0,95	1,00	0,96	Tuntas
2.	Mengemukakan ide/pendapat	0,73	0,91	0,82	0,82	Tuntas
3.	Kerja sama dalam kelompok	0,82	0,77	0,82	0,80	Tuntas
4.	Aktif dalam diskusi kelompok	0,77	0,91	0,91	0,86	Tuntas
5.	Memiliki sikap ingin tahu	0,91	0,86	0,86	0,87	Tuntas
6.	Mendengarkan ide/pendapat yang disampaikan	0,73	0,77	0,82	0,77	Tuntas
7.	Disiplin dalam bekerja	0,77	0,77	0,91	0,81	Tuntas
8.	Jujur dalam bekerja	0,95	0,95	1,00	0,96	Tuntas
9.	Tanggung jawab	0,82	0,77	0,82	0,80	Tuntas
Total Rata-Rata		0,82	0,85	0,85	0,84	Tuntas

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6, proporsi rata-rata untuk semua indikator yang diamati dan nilai selama 3 kali pertemuan, seperti mengenal dan mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan memperoleh skor rata-rata 0,99; mengemukakan ide/pendapat memperoleh skor 0,87 kerja sama dalam kelompok memperoleh skor 0,87; aktif dalam diskusi kelompok memperoleh skor 0,87; memiliki sikap ingin tahu memperoleh skor 0,9; mendengarkan ide/pendapat yang disampaikan memperoleh skor 0,86; menunjukkan sikap disiplin dalam bekerja memperoleh skor 0,95; menunjukkan sikap jujur dalam bekerja memperoleh skor 0,89; dan menunjukkan sikap tanggung jawab memperoleh skor 0,89. Secara keseluruhan dikatakan tuntas dengan proporsi total rata-rata 0,89.

Dari Tabel 4.6 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Indikator Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan gambar 4.5, dari 9 indikator hasil belajar afektif untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 diperoleh skor rata-rata secara keseluruhannya adalah 0,89.

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

ketuntasan hasil belajar (THB) psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan terhadap pembelajaran IPA maka digunakan tes hasil belajar psikomotor materi pokok cahaya yang diukur dari 6 indikator. Data tentang ketuntasan 6 indikator secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.7, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 19.

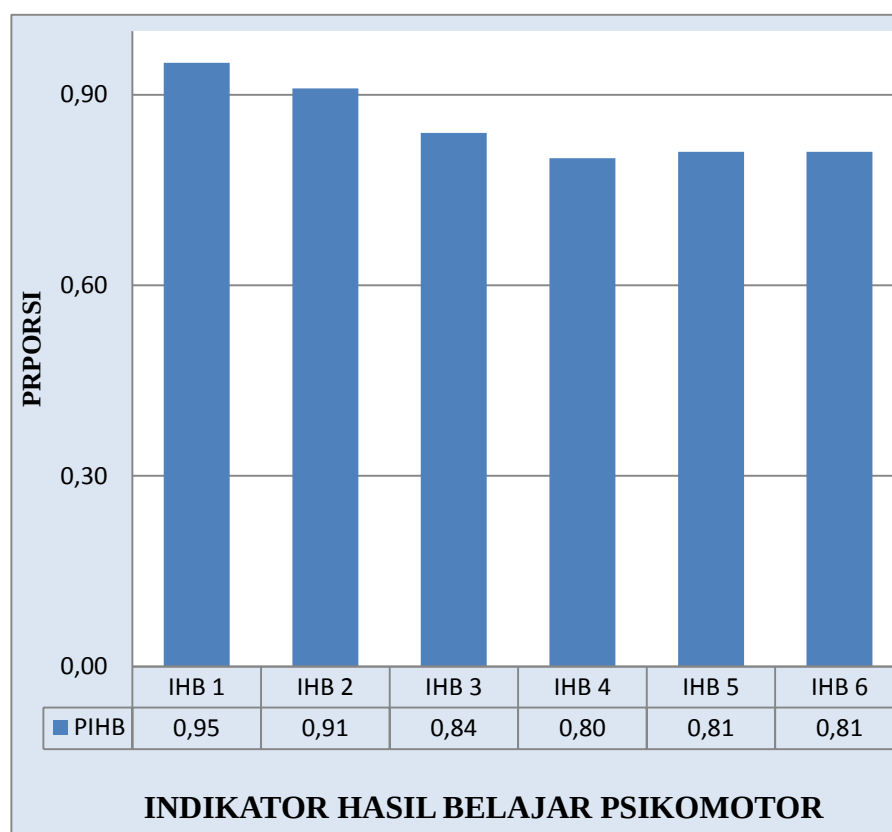
Tabel 4.7
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

No	Indikator Hasil Belajar	Proporsi			Rata-rata P _{IHB}	Ketuntasan
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan	0,95	0,95	1,00	0,96	Tuntas
2.	Ketepatan menggunakan peralatan praktikum	0,82	0,82	0,95	0,86	Tuntas
3.	Ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada	0,77	0,80	0,86	0,81	Tuntas
4.	Ketepatan mengumpulkan data percobaan	0,68	0,77	0,84	0,77	Tuntas
5.	Ketepatan menganalisis data hasil percobaan secara tulisan	0,75	0,75	0,80	0,76	Tuntas
6	Ketepatan menyimpulkan data hasil percobaan	0,77	0,89	0,82	0,82	Tuntas
Rata-rata		0,79	0,83	0,88	0,83	Tuntas

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.7, untuk semua indikator yang diamati dan dinilai diketahui seperti kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan memperoleh skor 0,95; Ketepatan menggunakan peralatan praktikum memperoleh skor 0,91; Ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada memperoleh skor 0,84; Ketepatan mengumpulkan data percobaan secara tulisan memperoleh skor 0,80; Ketepatan menganalisis data hasil percobaan secara tulisan memperoleh skor 0,81; dan ketepatan menyimpulkan data dengan membandingkan hasil percobaan memperoleh skor 0,81.

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat digambarkan Diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Gambar 4.6 menunjukkan hasil belajar psikomotor untuk 6 indikator setiap RPP, maka diperoleh rata-rata keseluruhannya adalah 0,85.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi mencapai $P \geq 0,75$.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

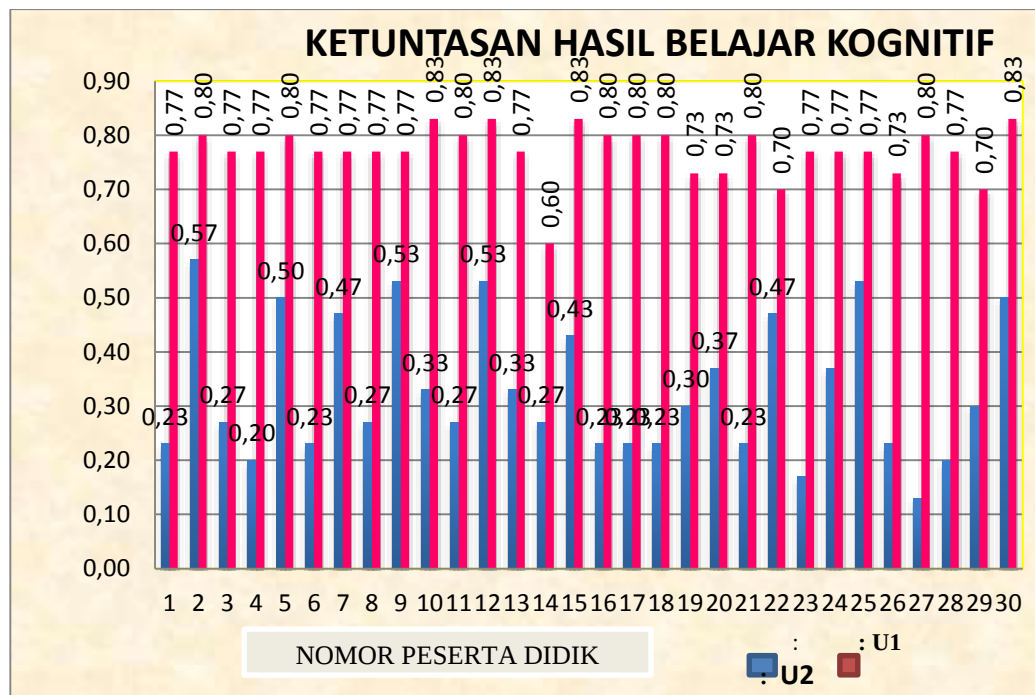
Hasil analisis tentang ketuntasan hasil belajar peserta didik per individu, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Ketuntasan THB Kognitif Peserta Didik Secara Individu

No	Kode Peserta didik	Proporsi		Peningkatan proporsi	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		U1	U2		
1	AN	0,23	0,77	0,54	Tuntas
2	AS	0,57	0,80	0,23	Tuntas
3	ALB	0,27	0,77	0,50	Tuntas
4	AB	0,20	0,77	0,57	Tuntas
5	BYM	0,50	0,80	0,30	Tuntas
6	DL	0,23	0,77	0,54	Tuntas
7	IRL	0,47	0,77	0,30	Tuntas
8	IN	0,27	0,77	0,50	Tuntas
9	IMS	0,53	0,77	0,24	Tuntas
10	JG	0,33	0,83	0,50	Tuntas
11	MFS	0,27	0,80	0,53	Tuntas
12	MOL	0,33	0,83	0,50	Tuntas
13	MOB	0,53	0,77	0,24	Tuntas
14	MIE	0,27	0,60	0,33	Tidak Tuntas
15	MT	0,43	0,83	0,40	Tuntas
16	MC	0,23	0,80	0,57	Tuntas
17	NLK	0,23	0,80	0,57	Tuntas
18	RNN	0,23	0,80	0,57	Tuntas
19	SEB	0,30	0,73	0,43	Tidak Tuntas
20	TL	0,37	0,73	0,36	Tidak Tuntas
21	VD	0,23	0,80	0,57	Tuntas
22	VM	0,47	0,70	0,23	Tidak Tuntas
23	VH	0,17	0,77	0,60	Tuntas
24	YS	0,37	0,77	0,40	Tuntas
25	PYT	0,53	0,77	0,24	Tuntas
26	OPR	0,23	0,73	0,50	Tidak Tuntas
27	VN	0,13	0,80	0,67	Tuntas
28	CR	0,20	0,77	0,57	Tuntas
29	VAR	0,30	0,70	0,40	Tidak Tuntas
30	VLD	0,50	0,83	0,33	Tuntas
Rata-rata		0,33	0,77		Tuntas

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat digambarkan Diagram 4.7 sebagai berikut.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas menunjukkan analisis ketuntasan hasil belajar kognitif dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik dengan nomor urut 6 memiliki rata-rata proporsi terendah yaitu 0,60 dan untuk proporsi tertinggi adalah peserta didik dengan nomor urut 7 dan nomor urut 10 yaitu memperoleh skor 0,96.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Ketuntasan hasil belajar Afektif diketahui dengan menggunakan lembar penilaian tes hasil belajar afektif. Aspek afektif dinilai selama proses pembelajaran berlangsung (RPP 01, RPP 02, dan RPP 03). Peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang baik apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 0,75$. Ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 4.9 sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 19

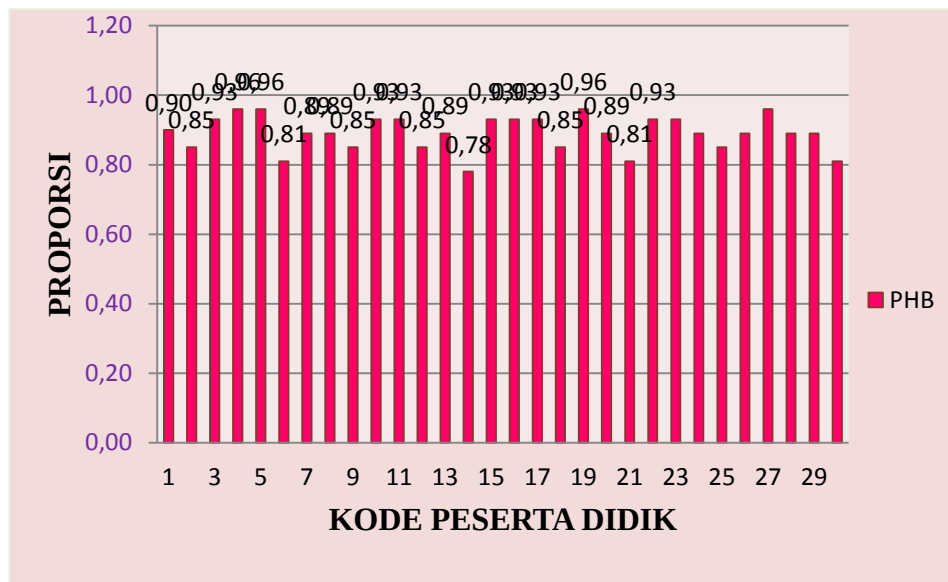
Tabel 4.9
Ketuntasan Belajar Peserta Didik untuk Aspek Afektif

No	Kode Peserta didik	Hasil Penilaian			Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1	AN	0,89	1,00	0,89	0,93	Tuntas
2	AS	0,89	0,89	0,78	0,85	Tuntas
3	ALB	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
4	AB	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
5	BYM	1,00	0,89	1,00	0,93	Tuntas
6	DL	0,78	0,89	0,78	0,81	Tuntas
7	IRL	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
8	IN	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
9	IMS	0,78	0,89	0,89	0,85	Tuntas
10	JG	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
11	MFS	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
12	MOL	0,89	0,89	0,78	0,85	Tuntas
13	MOB	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
14	MIE	0,67	0,78	0,89	0,78	Tuntas
15	MT	1,00	0,89	0,89	0,93	Tuntas
16	MC	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
17	NLK	0,78	1,00	1,00	0,93	Tuntas
18	RNN	0,78	0,89	0,89	0,85	Tuntas
19	SEB	0,89	1,00	1,00	0,96	Tuntas
20	TL	0,89	1,00	0,78	0,89	Tuntas
21	VD	0,89	0,89	0,78	0,81	Tuntas
22	VM	0,78	0,89	1,00	0,93	Tuntas
23	VH	0,89	0,89	1,00	0,93	Tuntas
24	YS	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
25	PYT	0,78	1,00	0,78	0,85	Tuntas
26	OPR	0,78	0,89	1,00	0,89	Tuntas
27	VN	1,00	0,89	1,00	0,96	Tuntas
28	CR	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
29	VAR	0,89	0,89	0,89	0,89	Tuntas
30	VLD	0,78	0,89	0,81	0,81	Tuntas
Rata-rata		0,86	0,90	0,91	0,89	Tuntas

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk aspek afektif dapat dilihat bahwa 30 peserta didik mengikuti pembelajaran dan memperoleh total skor rata-rata untuk aspek afektif pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 yaitu 0,89.

Untuk lebih jelasnya, data-data pada Tabel 4.9 dapat ditampilkan pada diagram4.8



Gambar 4.8 Diagram Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan diagram 4.8 yang menunjukkan analisis ketuntasan hasil belajar afektif dari 30 peserta didik yang ada, 3 peserta didik memiliki proporsi terendah yakni 0, 81dan 1 peserta didik memperoleh skor tertinggi yaitu dengan rata-rata proporsi 0,96.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

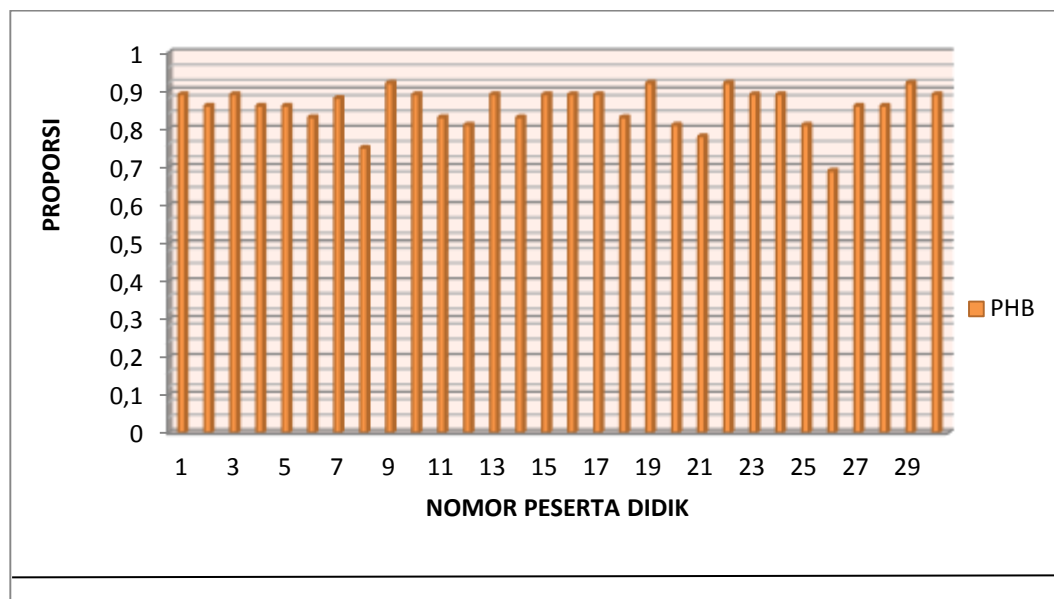
Ketuntasan hasil belajar psikomotor diketahui dengan menggunakan lembar penilaian psikomotor. Aspek psikomotor dinilai selama proses pembelajaran berlangsung (RPP 01, RPP 02, dan RPP 03). Peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang baik apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik melebihi 0,75. Ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk aspek psikomotor dapat dilihat pada Tabel 4.10 sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 20.

Tabel 4.10
Ketuntasan Belajar Peserta Didik untuk Aspek Psikomotor

No	Kode Peserta didik	Hasil Penilaian			Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1	AN	0,92	0,92	0,83	0,89	Tuntas
2	AS	0,75	0,92	0,92	0,86	Tuntas
3	ALB	0,83	0,83	1,00	0,89	Tuntas
4	AB	0,92	0,92	0,75	0,86	Tuntas
5	BYM	0,92	0,75	0,92	0,86	Tuntas
6	DL	0,75	0,83	0,92	0,83	Tuntas
7	IRL	0,75	0,92	0,83	0,88	Tuntas
8	IN	0,75	0,75	0,75	0,75	Tuntas
9	IMS	0,92	0,92	0,92	0,92	Tuntas
10	JG	0,83	0,92	0,92	0,89	Tuntas
11	MFS	0,92	0,83	0,75	0,83	Tuntas
12	MOL	0,83	0,92	0,67	0,81	Tuntas
13	MOB	0,83	0,92	0,92	0,89	Tuntas
14	MIE	0,83	0,92	0,75	0,83	Tuntas
15	MT	0,92	0,92	0,83	0,89	Tuntas
16	MC	0,83	0,92	0,92	0,89	Tuntas
17	NLK	0,92	0,83	0,92	0,89	Tuntas
18	RNN	0,83	0,75	0,92	0,83	Tuntas
19	SEB	0,92	0,67	0,92	0,92	Tuntas
20	TL	0,83	0,83	0,83	0,81	Tuntas
21	VD	0,83	0,92	0,83	0,78	Tuntas
22	VM	0,92	0,92	1,00	0,92	Tuntas
23	VH	0,92	0,75	0,83	0,89	Tuntas
24	YS	0,75	0,83	1,00	0,89	Tuntas
25	PYT	0,83	0,92	0,83	0,81	Tuntas
26	OPR	0,83	0,83	0,42	0,69	Tuntas
27	VN	0,75	0,92	0,92	0,86	Tuntas
28	CR	0,83	0,92	0,92	0,86	Tuntas
29	VAR	0,92	0,86	0,92	0,92	Tuntas
30	VLD	0,83	0,85	0,92	0,89	Tuntas
Rata-rata		0,85	0,86	0,86	0,86	Tuntas

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.10 untuk aspek psikomotor diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh total skor rata-rata untuk aspek psikomotor pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 yaitu 0,86. Dari tabel 4.10, dapat digambarkan diagram berikut:



Gambar 4.9 Diagram Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Gambar 4.9 menunjukkan analisis ketuntasan hasil belajar psikomotor dari 30 peserta didik yang ada, satu peserta didik memiliki proporsi terendah yakni 0,75 dan 4 peserta didik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu 0,92.

4. Respon Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (kegiatan-pendahuluan, inti, dan penutup), pengelolaan waktu, dan suasana kelas dapat diketahui dengan menggunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah kegiatan pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Respon Peserta Didik

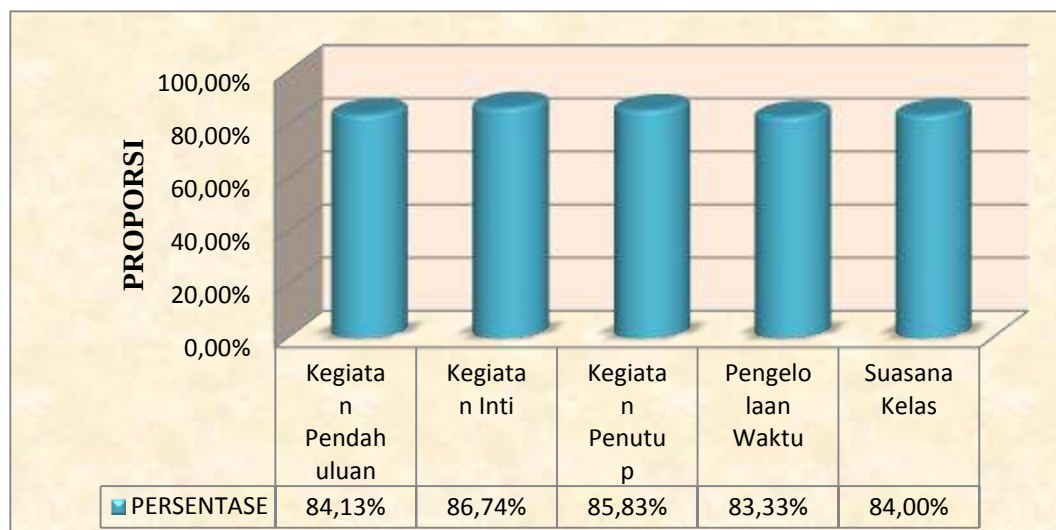
Nomor Aspek dan Nomor Indikator	Capaian Indikator (%)	Rata- rata Capaian Indikator (%)	Kategori
Kegiatan Pendahuluan (I)			
1	88,67	84,13	Sangat Baik
2	88,00		
3	80,00		
4	78,00		
5	86,00		
Kegiatan Inti (II)			
1	85,33	86,74	Sangat Baik
2	88,00		
3	84,67		
4	89,33		
5	90,67		
6	83,33		
7	83,33		
8	88,67		
9	84,00		
10	88,67		
Kegiatan Penutup (III)			
1	81,33	85,83	Sangat Baik
2	89,33		
3	86,00		
4	86,67		
Pengelolaan Waktu (IV)			
1	83,33	83,33	Sangat Baik
Suasana Kelas (V)			
1	84,67	84,00	Sangat Baik
2	83,33		
Total persentase rata-rata (%)		84,81	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 4.11 menunjukkan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.11 diperoleh persentase rata-rata pada aspek I 84,13%, aspek II 86,74%, aspek III 85,83%, aspek IV 83,33, dan aspek V 84,00.

Dari Tabel 4.11, dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 4.10 Diagram Hasil Analisis Respon Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.10, dari ke 5 aspek yang diamati pada respon peserta didik persentase terendah dilihat pada aspek IV pengelolaan waktu memiliki skor 83,33% dan persentase tertinggi terdapat pada aspek II kegiatan inti yang memiliki skor 86,74%. Rata-rata persentase secara keseluruhannya adalah 84,81%.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, berikut ini dipaparkan pembahasan guna mengetahui kesesuaian antara hasil analisis dan kajian teoritis.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada Tabel 4.1 halaman 101 dan gambar 4.1 halaman 102 telah disajikan beberapa aspek pengamatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran pendidik, diperoleh rata-rata penilaian untuk RPP, BAPD, dan LKPD secara berturut-turut adalah 3,96; 3,92; dan 3,92 dengan kategori baik. Total skor rata-rata untuk perencanaan pembelajaran pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 adalah 3,93. Namun skor tersebut belum mencapai maksimal, karena pendidik masih kurang teliti dalam merencanakan aspek-aspek pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari penilaian dua orang pengamat, masih ada beberapa aspek dari ketiga RPP ini yang dinilai kurang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu pendidik mengembangkan indikator pencapaian berupa indikator kognitif, afektif, dan psikomotor, dinilai cukup baik, pendidik dalam menyusun materi bahan ajar sesuai dengan indikator pencapaian berada dalam kategori cukup baik.

Pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) aspek yang dinilai oleh pengamat seperti menuliskan dasar teori dari percobaan masih kurang dengan kata lain dasar teori yang dicantumkan dikategorikan cukup baik. Selain itu, pendidik (peneliti) dalam penulisan judul percobaan dinilai cukup baik dan aspek merumuskan prosedur kerja

yang mudah dimengerti peserta didik dan sesuai dengan indikator dan tujuan percobaan berada dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidik dalam merencanakan pembelajaran sudah menerapkan kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi pedagogik yang meliputi penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan kompetensi professional dalam aspek mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif.

Dengan demikian, hasil analisis dan pembahasan pada aspek perencanaan menyatakan bahwa perolehan skor yang diperoleh pendidik (peneliti) berada pada kategori baik dengan rentang skor 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang dinilai dan diamati dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Berdasarkan Tabel 4.2 halaman 103 dan gambar 4.2 halaman 104 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, memotivasi peserta didik dilakukan dengan beberapa demonstrasi dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan topik pembelajaran, indikator, dan tujuan pembelajaran. Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk membuka pikiran peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Tabel 4.2 halaman 103 dan gambar halaman 104, perolehan skor rata-rata untuk setiap aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 adalah 3,80, dan berada dalam kategori baik. Meskipun demikian,

perolehan skor yang diperoleh belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek yang belum dilakukan secara sempurna oleh pendidik (peneliti), diantaranya motivasi awal pada RPP 01, hasil pengamatan oleh pengamat I menilai dengan kategori cukup baik, dengan dibuktikan pada saat kegiatan pelaksanaan ini, pendidik (peneliti) kurang memfokuskan perhatian peserta didik untuk memulai proses pembelajaran, sehingga masih ada peserta didik yang masih sibuk dengan urusannya sendiri dan keadaan kelas masih tampak ribut. Selain itu, pada aspek pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dinilai pengamat II cukup baik. Hal ini dikarenakan pendidik belum dapat memahami secara baik karakter setiap peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapatnya secara bebas. Namun demikian, perolehan skor rata-rata yang dihasilkan pada kegiatan pendahuluan masih dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 dimana pengaktualisasian kompetensi pendidik telah terlaksana dengan baik, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kemampuan sosial dalam kegiatan pendahuluan menuntut untuk selalu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif lewat motivasi yang diberikan sedangkan kompetensi professional menuntut pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, hasil analisis dan pembahasan pada aspek pelaksanaan menyatakan bahwa perolehan skor yang diperoleh pendidik berada kategori baik dengan rentang skor 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, fase pembahasan tugas dan identifikasi masalah merupakan fase yang sangat penting, karena fase ini mendorong peserta didik untuk mencari tahu konsep dasar peserta didik itu sendiri mengenai suatu masalah yang akan dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan eksperimen.

Hasil pengamatan dan penilaian oleh dua orang pengamat selama kegiatan inti, untuk RPP 01 pendidik (peneliti) memperoleh skor 3,73 dengan kategori baik, RPP 02 pendidik (peneliti) memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik, dan RPP 03 perolehan skor untuk pendidik (peneliti) adalah 3,86 dengan kategori baik.

Pada kegiatan inti skor nilai untuk RPP 01 lebih kecil dari RPP 02 dan RPP 03. Hal ini disebabkan karena pada RPP 01, terdapat beberapa aspek yang dinilai pengamat cukup baik, diantaranya memberikan demonstrasi dan tahap membimbing peserta didik untuk bertanya dan melakukan percobaan/eksperimen serta membuat kesimpulan dari percobaan kurang terlaksana dengan baik, karena ada beberapa peserta didik yang tampak ribut dan masih sibuk dengan urusannya sendiri.

Pada aspek pembimbingan peserta didik dalam melakukan percobaan dan pemeriksaan terhadap percobaan yang dilakukan oleh tiap kelompok, dinilai pengamat cukup baik, dikarenakan pendidik (peneliti) belum dapat dengan sempurna mewujudkan aspek tersebut. Hal ini mengakibatkan masih ada kelompok yang hanya mendapatkan sedikit bimbingan dan perhatian dari pendidik.

Selain itu pada aspek pemberian kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok, dinilai pengamat dengan kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan pada saat pengamat melakukan pengamatan, masih ada kelompok yang pada saat mempresentasikan hasil kerjanya, hanya diberi satu pertanyaan oleh

kelompok lain. Meskipun demikian, secara keseluruhan untuk kegiatan inti hasil dari pengamat menyatakan bahwa pendidik (peneliti) berada dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata adalah 3,81.

Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional pendidik. Kompetensi pedagogik menuntut pendidik untuk menguasai karakteristik peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian menuntut pendidik untuk menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dimana pendidik dituntut untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik secara baik. Sementara kompetensi professional menuntut pendidik untuk memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil analisis dan pembahasan pada aspek pelaksanaan menyatakan bahwa perolehan skor yang diperoleh pendidik berada kategori baik dengan rentang skor 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dimaksud adalah kemampuan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik lewat kegiatan kegiatan mereview dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data pada halaman 105 dan gambar halaman 106 skor penilaian oleh pengamat yang diperoleh pendidik pada RPP 01 adalah 3,67 dengan kategori baik, RPP 02 memperoleh skor 3,92 memperoleh kategori baik, dan RPP 03 memperoleh skor 3,92 berada dalam kategori baik. RPP 01 memperoleh skor rata-rata lebih rendah

dari pada RPP 02 dan RPP 03, hal ini dikarenakan pada aspek membantu peserta didik dalam penarikan kesimpulan oleh pendidik pada RPP 01 dinilai pengamat cukup baik, sementara pada RPP 02 dan RPP 03 berada dalam kategori baik.

Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka hasil yang diperoleh pendidik pada saat kegiatan penutup sesuai dengan kompetensi pedagogik yaitu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan, dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan penutup berada pada kriteria baik, dengan rentang skor 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

4. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh pendidik (peneliti) pada RPP 01 yaitu 3,50, RPP 02 4,00, dan RPP 03 3,50 dengan kategori baik.

Dalam mengelola waktu selama kegiatan pembelajaran, semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu 3×40 menit, namun yang dipermasalahkan oleh pengamat yaitu pengelolaan waktu untuk RPP 01 dan RPP 03 yaitu pada kegiatan inti. Alasan pemberian skor oleh pengamat pada RPP 01 adalah pendidik (peneliti) telah mengawali kegiatan pembelajaran dengan baik, namun pada kegiatan inti untuk kegiatan mengumpulkan informasi (eksperimen), pendidik (peneliti) kurang memperhatikan waktu yang ada sehingga waktu yang digunakan lebih banyak terbuang pada kegiatan eksperimen (melakukan percobaan untuk menghitung keuntungan mekanik pada katrol tetap dan katrol tunggal bergerak). Hal ini menyebabkan banyak waktu

yang dipakai untuk melakukan percobaan tersebut. Oleh karena itu, pengamat menilai bahwa pendidik (peneliti) kurang mengelola waktu dengan baik karena melebihi waktu yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, kemampuan pendidik dalam mengelola waktu untuk RPP 01 termasuk dalam kategori baik.

Pada RPP 03, skor yang diperoleh yaitu 3,50, alasan perolehan skor ini karena meskipun pendidik (peneliti) mengawali kegiatan pembelajaran dengan baik, namun pada saat kegiatan inti terkhususnya pada kegiatan mengumpulkan informasi (sama halnya dengan RPP 01), pendidik (peneliti) kurang memperhatikan waktu yang ada, sehingga waktu lebih banyak terbuang untuk percobaan mengukur gaya jika lengan beban dan lengan kuasa diubah-diubah, dan menghitung keuntungan mekanik pada tuas atau pengungkit. Oleh karena itu, pengamat menyimpulkan bahwa pendidik (peneliti) kurang mengelola waktu dengan baik karena melebihi waktu yang sudah ditetapkan. Namun, demikian perolehan skor yang diperoleh pendidik (peneliti) masih dalam kategori baik.

Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian diantaranya memiliki kriteria tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini tanggung jawab terhadap waktu. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola waktu berada pada kriteria baik dengan rentangan skor antara 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

5. Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Skor rata-rata penilaian yang diperoleh pendidik (peneliti) berturut-turut untuk RPP 01 adalah 3,75, RPP 02 4,00, dan RPP 03 4,00 dengan kategori baik. Namun belum mencapai

maksimal. Alasan pemberian skor pada RPP 01 3,75 karena pada RPP 01, pendidik (peneliti) belum begitu menguasai kelas dengan baik sehingga antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran belum begitu maksimal. Akan tetapi masih dapat dikatakan berada dalam kategori baik.

Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian pendidik menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Kompetensi professional dimana dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat dan pendidik menciptakan suasana yang harus dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Sedangkan kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik untuk bergaul secara langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kriteria penilaian terhadap kemampuan pendidik dalam kegiatan pengelolaan suasana kelas adalah baik dengan perolehan skor rata-rata berada pada rentang 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

c. Evaluasi Pembelajaran

Tabel 4.3 halaman 105 dan gambar 4.3 halaman 106 menunjukkan analisis perencanaan evaluasi pembelajaran seorang pendidik (peneliti). Pada kegiatan ini, pendidik mempersiapkan instrumen berupa kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, tes hasil belajar kognitif, kisi-kisi tes hasil belajar afektif dan psikomotor. Skor rata-rata yang diperoleh pendidik (peneliti) untuk kegiatan ini adalah 4,00. Untuk setiap instrumen diperoleh skor 4,00 dan berada pada kategori baik.

Evaluasi kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi pedagogik pendidik yang meliputi salah satu kriteria pada kompetensi ini, yaitu melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidik dapat merencanakan kegiatan evaluasi dengan baik, yakni dibuktikan melalui ketersediaan dan kelegangkapian instrumen pembelajaran, dan memiliki perolehan skor rata-rata yang berada pada rentangan 3,50-4,00. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 54 Skripsi ini).

Tabel 4.4 halaman 107, menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen penilaian pengelola pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *kooperatif tipe stad* adalah 99% untuk perencanaan pembelajaran, 97% untuk pelaksanaan pembelajaran, dan 100% untuk evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian instrumen pengelolaan pembelajaran ini dapat dikatakan baik dengan koefisien reliabilitas $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$ karena sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan untuk menjawab data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (BAB III halaman 91 Skripsi ini).

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan hasil belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar yang berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah 75%.

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar dapat dilihat bahwa untuk IHB kognitif dari 10 indikator dengan 25 butir soal yang disiapkan, secara keseluruhan pencapaian IHB untuk semua indikator memiliki rata-rata proporsi IHB 0,97, dengan rata-rata proporsi butir soal untuk tes awal 0,33 menjadi 0,77 pada tes akhir serta rata-rata untuk sensitivitas butir soal adalah 0,57. Rata-rata proporsi IHB pada indikator 6 dengan 2 butir soal yang masing-masing butir soal memiliki klasifikasi soal C3 mempunyai nilai terendah yakni 0,82 dan rata-rata proporsi IHB pada indikator 7 dan 10 masing masing 1 butir soal dan 2 butir soal yang mempunyai nilai tertinggi yaitu 1,00. Adapun analisis tes hasil belajar dapat dilihat bahwa dari 10 indikator yang disiapkan, semuanya memiliki nilai $\geq 0,75$, yakni:

- a. Indikator 1 terdiri dari 3 butir soal yang memiliki ketuntasan rata-rata 0,94. Pada soal nomor 1 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 28 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan peserta didik dengan kode IN dan ALB tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 2 nilai ketuntasan tersebut juga disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode IMS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal sedangkan soal nomor 3 nilai ketuntasan 28 sedangkan peserta didik dengan kode AS Dan ARN tidak menjawab dengan baik.
- b. Indikator 2 terdiri dari 3 butir soal yang memiliki ketuntasan rata-rata 0,91. Pada soal nomor 4 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan peserta didik dengan kode IRL tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 5 nilai ketuntasan juga disumbang oleh 26 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode AN, MIE, Mcdan TL tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak

mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 6 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 3 peserta didik dengan kode MIE, TL, dan VH tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.

- c. Indikator 3 terdiri dari 3 butir soal yang memiliki ketuntasan rata-rata 0,94. Untuk soal nomor 7 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 1 peserta didik dengan kode TL, tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 8 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 26 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode AN, PYT, dan CR tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.

Untuk soal nomor 9 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 1 peserta didik dengan kode IRL tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.

- d. Indikator 4 terdiri dari 2 butir soal yang memiliki ketuntasan rata-rata 0,92. Pada soal nomor 10 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 1 peserta didik dengan kode AB tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 11 nilai ketuntasan disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode IN, MDB dan VAR tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 12 nilai ketuntasan disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode YS, VN dan VAR tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.

- e. Indikator 5 terdiri dari 2 butir soal yang memiliki ketuntasan IHB 0,92. Untuk soal nomor 12 nilai ketuntasan disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 3 peserta didik dengan kode YS ,VN dan VAR tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 13 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 1 peserta didik dengan kode AB tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.
- f. Indikator 6 terdiri dari 2 butir soal yang memiliki ketuntasan IHB 0,82. Untuk soal nomor 14 nilai ketuntasan disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 3 peserta didik dengan kode ALB, MFS, dan MIE tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 15 nilai ketuntasan juga disumbang oleh 28 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode MD, dan PYT tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.
- g. Indikator 7 terdiri dari 1 butir soal yang memiliki ketuntasan IHB 1,00 yaitu nomor 16 nilai ketuntasan disumbang oleh 30 peserta didik dari 30 peserta tes. Semua peserta didik menjawab dengan benar sehingga nilai ketuntasan mencapai hasil maksimal.
- h. Indikator 8 terdiri dari 3 butir soal yang memiliki ketuntasan IHB 0,93 pada soal nomor 17 Nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode DL tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. pada soal nomor 18 disumbang oleh 28 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode DL dan INK tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. pada soal nomor 19 disumbang oleh 27 peserta didik dari 30 peserta

tes. Peserta didik dengan kode MIE,SEB dan YS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal

- i. Indikator 9 terdiri dari 4 butir soal yang memiliki nilai ketuntasan IHB 0,94. Pada soal nomor 20 nilai ketuntasan disumbang oleh 26 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode MIE, VM, VH dan CR tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Untuk soal nomor 21 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Sedangkan 1 peserta didik dengan kode MIE tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. untuk soal nomor 22 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode BYM tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. untuk soal nomor 23 nilai ketuntasan disumbang oleh 29 peserta didik dari 30 peserta tes. Peserta didik dengan kode IMS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.
- j. Indikator 10 terdiri dari 2 butir soal yang memiliki ketuntasan rata-rata 1,00. Pada soal nomor 23 dan 24 nilai ketuntasan disumbang oleh 30 peserta didik dari masing masing nomor soal dari 30 peserta tes dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan mencapai hasil maksimal

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar(IHB) sejalan dengan kompetensi pendidik, yakni kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan analisis data IHB sepuluh (10) indikator yang disiapkan semuanya tuntas. Berikut ini diuraikan perolehan hasil butir soal skor terendah setiap indikator yang mempunyai proporsi terendah dengan masalahnya masing-masing.

- a. Pada indikator 1 terdapat 1 nomor soal yakni soal nomor 3 dengan skor perolehan terendah pada U1 yakni 0,76 dengan Indikator Hasil Belajarnya adalah disajikan gambar peserta didik dapat menentukan peristiwa pemantulan cahaya. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 19 peserta didik tuntas sedangkan 11 peserta didik yang lainnya belum tuntas untuk nomor 3. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan dasar dari peserta didik tentang peristiwa pemantulan. Namun setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dikatakan tuntas meningkat menjadi 28 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor pada U2 yakni 0,95.
- b. Untuk indikator 2 terdapat 1 nomor soal yakni nomor 5 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,28, dengan Indikator Hasil belajar menentukan jenis pemantulan. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 7 peserta didik tuntas, sedangkan 23 peserta didik yang lainnya belum tuntas untuk nomor 4. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik mengenai jenis pemantulan. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 26 peserta didik, dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor pada U2 yakni 0,87
- c. Untuk indikator 3 terdapat 1 nomor soal yaitu nomor 7 yang memiliki skor terendah pada U1 yakni 0,28 dengan Indikator Hasil Belajarnya adalah menentukan sifat-sifat bayangan pada cermin datar. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal

(U1), ada 9 peserta didik tuntas sedangkan 21 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik untuk menentukan sifat dari cermin datar. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas menjadi 29 peserta didik, dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor 0,86.

- d. Untuk indikator 4 terdapat 1 nomor soal yaitu nomor 10 yang memiliki skor terendah pada U1 yakni 0,23 dengan Indikator hasil Belajarnya adalah menentukan sinar-sinar istimewa pada cermin cembung. Untuk soal nomor 10 dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 8 peserta didik tuntas sedangkan 22 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik untuk menentukan sinar-sinar istimewa pada cermin cembung. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar menjadi 29 peserta didik, dan 1 peserta didik tidak tuntas..
- e. Untuk indikator 5 terdapat 1 nomor soal yakni nomor 12 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,16, dengan indikator hasil belajarnya adalah disajikan diagram peserta didik dapat menentukan sifat –sifat bayangan pada cermin cekung. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 8 peserta didik tuntas sedangkan 22 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik untuk menentukan sifat-sifat bayangan pada cermin datar. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*

kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 29 peserta didik dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor pada U2 yakni 0,95.

- f. Untuk indikator 6 terdapat 1 nomor soal yakni soal nomor 14 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,16, dengan indikator hasil belajarnya adalah disajikan pernyataan peserta didik dapat menganalisis jarak bayangan pada cermin cekung. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 4 peserta didik tuntas sedangkan 26 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik untuk menganalisis jarak bayangan . Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 27 peserta didik dan 3 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor U2 yakni 0,92.
- g. Untuk indikator 7 terdapat 1 nomor soal yakni nomor 16 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,48. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 12 peserta didik tuntas sedangkan 18 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik untuk menentukan pemanfaatan cermin . Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 30 peserta didik dengan skor 1,00.
- h. Untuk indikator 8 terdapat 1 nomor soal yakni soal nomor 19 yang memiliki skor terendah pada U1 yakni 0,36, dengan 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 9 peserta didik yang tuntas sedangkan 21 peserta didik yang lainnya belum

tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dasar peserta didik untuk menentukan peristiwa pemantulan sempurna. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 27 peserta didik dan 3 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor pada U2 yakni 0,92.

- i. Untuk indikator 9 terdapat 1 nomor soal yakni soal nomor 20 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,32 ,Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 8 peserta didik tuntas sedangkan 22 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan peserta didik mengenai sinar istimewa pada lensa. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 26 peserta didik dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan skor pada U2 yakni 0,96.
- j. Untuk indikator 10 terdapat 1 nomor soal yakni soal nomor 25 dengan perolehan skor terendah pada U1 yakni 0,52 ,Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1), ada 13 peserta didik tuntas sedangkan 18 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan peserta didik mengenai kedudukan bayangan. Namun sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* kemudian diberi tes akhir (U2), jumlah peserta didik yang menjawab benar dan dikatakan tuntas meningkat menjadi 30 peserta didik dengan perolehan skor pada U2 yakni 1,00.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*, indikator afektif yang digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran adalah berjumlah 9 indikator. Untuk proses pengambilan data pengamatan THB afektif, pendidik (peneliti) dapat mengobservasi sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.6 halaman 111 dan gambar 4.5 halaman 112 dari ketiga RPP dengan 9 indikator afektif yang disiapkan, pada RPP 01 indikator 4,6,7 memperoleh skor terendah yaitu 0,80, ini disebabkan karena peserta didik kurang mengemukakan ide/pendapat yang disampaikan, kurang menghargai pendapat orang lain dan tidak aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam mengerjakan LKPD, dimana saat mengerjakan LKPD terkhususnya menganalisis data, ada beberapa peserta didik belum dapat mengemukakan ide/pendapat yang dimiliki, peserta didik tersebut lebih suka bercerita dengan teman disamping sehingga tidak mendengarkan ide dari orang lain, cenderung hanya mendengarkan dan menerima jawaban dari teman yang lain. Selain itu, kurangnya sikap dalam mengemukakan ide/pendapat juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi untuk kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik tersebut belum dapat bertanya atau memberikan jawaban untuk kelompok yang mempresentasikan jawabannya.

Untuk RPP 02 indikator 3, memperoleh skor terendah yaitu 0,83, ini disebabkan karena masih ada peserta didik yang belum dapat bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan pengamatan, ada beberapa peserta didik

yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkhususnya pada kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok. Peserta didik ini kurang melibatkan diri atau bekerja sama dalam kelompok, melainkan peserta didik lebih senang berjalan-jalan keluar masuk kelas, mengerjakan sendiri (melakukan percobaan dan mengolah data hasil percobaan) tanpa menerima saran dan masukan dari teman-teman yang lain, serta sibuk dengan urusan mereka masing-masing.

Untuk RPP 03 indikator 2, indikator 3, indikator 6, dan , memperoleh skor terendah yaitu 0,87, ini disebabkan karena masih ada peserta didik yang kurang dapat mengemukakan ide/pendapat mereka terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, kurang bekerja sama dalam kelompok, kurang mendengarkan ide/pendapat dan kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap kegiatan eksperimen yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik, untuk aspek mengemukakan ide/pendapat, masih ada peserta didik yang memiliki rasa malu dan takut salah ketika ingin mengemukakan pendapatnya, sehingga pendidik (peneliti) menyimpulkan bahwa peserta didik belum dapat mengemukakan ide/pendapatnya secara bebas.

Untuk aspek terendah berikutnya yaitu menghargai ide/pendapat yang disampaikan, masih ada peserta didik yang berdasarkan pengamatan belum dapat menunjukkan sikap tersebut, yaitu peserta didik dengan Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa peserta didik tersebut dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, belum dapat menerima saran, tanggapan, atau jawaban dari teman anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan 9 indikator yang ada, indikator 1 pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 memperoleh skor tertinggi yaitu 1,00.

Sedangkan perolehan skor terendah yaitu pada indikator 3 pada RPP 02 yang 0,83 namun memiliki nilai $\leq 0,75$ atau $\leq 75\%$, sedangkan indikator yang lainnya memiliki nilai $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$. Secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator 1 dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 1,00. Pada RPP 01 nilai ketuntasan rata-rata 1,00 tersebut disumbang oleh 30 peserta didik, sehingga mencapai nilai ketuntasan maksimal.
- b. Indikator 2 dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,87, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,87.
- c. Indikator 3, dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,83. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,87, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,83. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,87
- d. Indikator 4, dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,80, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,93
- e. Indikator 5 dari ketiga RPP memiliki nilai ketuntasan rata-rata 0,90. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,80, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,93
- f. Indikator 6 dari ketiga RPP memiliki nilai ketuntasan rata-rata 0,87. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,80, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,87. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,87
- g. Indikator 7 dari ketiga RPP memiliki nilai ketuntasan rata-rata 0,81. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,80, Pada RPP 02

memiliki ketuntasan rata-rata 0,87. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,90

- h. Indikator 8 dari ketiga RPP memiliki nilai ketuntasan rata-rata yaitu 0,87 Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,97, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,87. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,97
- i. Indikator 9 dari ketiga RPP memiliki nilai ketuntasan rata-rata yaitu 0,87. Pada RPP 01 nilai ketuntasan 0,83, Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,87. RPP 03 memiliki ketuntasan 0,87

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka diperoleh rata-rata proporsi indikator dari ketiga RPP adalah 0,89. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* materi pokok cahaya mencapai ketuntasan. Dengan demikian, hasil tersebut sesuai dengan acuan ketuntasan bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (BAB II halaman 55 Skripsi ini).

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan aspek untuk mengukur kinerja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pada aspek ini terdiri dari 6 indikator yaitu kelengkapan persiapan alat dan bahan, ketepatan menggunakan peralatan praktikum, ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada, ketepatan mengumpulkan data percobaan, ketepatan menganalisis data hasil percobaan secara tulisan, dan ketepatan menyimpulkan data dengan membandingkan hasil percobaan. Ketuntasan indikator tersebut, diperoleh berdasarkan data hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 halaman 113 dan gambar 4.6 halaman 114, ketiga RPP yaitu RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 dikatakan tuntas, dan memiliki nilai ketuntasan rata-rata 0,85. Secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Pada RPP 01 dengan 6 indikator psikomotor yang disiapkan, indikator 1 memperoleh skor tertinggi yaitu 0,97. Ini disebabkan karena peserta didik dengan sangat baik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan secara lengkap. Sedangkan indikator 5 memperoleh skor terendah yakni 0,80. Ini disebabkan karena peserta didik dalam menganalisis data hasil percobaan masih belum tepat. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan pengamatan, ada beberapa peserta didik yang belum mampu menganalisis data secara baik dan lengkap, contohnya melakukan perkalian dan pembagian pada data yang ada belum benar sehingga hasil yang diperoleh juga belum tepat dengan jawaban yang sebenarnya. Meskipun demikian, RPP 01 memperoleh nilai ketuntasan rata-rata sebesar 0,95 dan telah mencapai nilai ketuntasan maksimal.
- b. Pada RPP 02 dengan 6 indikator psikomotor yang disiapkan, indikator 1 memperoleh skor tertinggi yaitu 0,97. Ini disebabkan karena dalam persiapan alat dan bahan, peserta didik telah menyiapkan dengan sangat baik dan lengkap untuk percobaan cermin cembung, sedangkan indikator 4 memiliki skor rata-rata terendah yaitu 0,80. Ini disebabkan karena peserta didik dalam mengambil data hasil percobaan kurang memperhatikan bayangan pada cermin kurang teliti. Hal ini terlihat pada saat melakukan pengamatan, ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengambil data secara baik dan lengkap. Meskipun

demikian, RPP 02 memperoleh nilai ketuntasan rata-rata sebesar 0,86 dan telah mencapai nilai ketuntasan maksimal.

- c. Pada RPP 03 dengan 6 indikator psikomotor yang disiapkan, indikator 2 memperoleh skor tertinggi yaitu 0,95. Ini disebabkan karena dalam memilih alat dan bahan, peserta didik telah menyiapkan dengan sangat baik dan lengkap untuk percobaan lensa, sedangkan indikator 6 memperoleh skor terendah yakni 0,75. Hal ini disebabkan karena peserta didik dalam menyimpulkan hasil percobaan dan mengaitkan dengan hasil percobaan masih belum tepat. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan pengamatan, untuk aspek menyimpulkan hasil, ada beberapa peserta didik yang hanya membaca dari buku peserta didik namun tidak dikaitkan dengan hasil percobaan secara baik dan lengkap. Meskipun demikian, RPP 03 memperoleh nilai ketuntasan rata-rata sebesar 0,86 dan telah mencapai nilai ketuntasan maksimal.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dan rata-rata IHB yang meliputi indikator kognitif, afektif, dan psikomotor dengan semua indikator hasil belajar mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotor dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* materi pokok cahaya mencapai ketuntasan, dimana rata-rata proporsi indikator hasil belajar untuk aspek kognitif adalah 0,89, aspek afektif 0,86, dan aspek psikomotor 0,85.

Dengan demikian, hasil tersebut dikatakan telah mencapai ketuntasan dengan perolehan proporsinya sesuai dengan acuan ketuntasan bahwa suatu indikator dinyatakan

tuntas apabila $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (BAB II halaman 57 Skripsi ini).

Berdasarkan data yang diperoleh Dari Tabel 4.5 halaman 108, indeks sensitivitas rata-rata butir soal yang diperoleh dari 25 butir soal dengan 10 indikator hasil belajar kognitif soal yaitu 0,5. Secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk IHB 01 menjelaskan konsep cahaya dan sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari 3 soal dan memperoleh indeks sensitivitas soal 0,17;0,23 dan 0,30.
- b. Untuk IHB 02 menjelaskan konsep pemantulan terdiri dari 3 butir soal memperoleh skor indeks sensitivitas yaitu 0,60 ;0,63;0,30.
- c. Untuk IHB 03 menyelidiki sifat-sifat bayangan pada cermin datar yang terdiri dari 3 butir soal memperoleh skor indeks sensitivitas yaitu 0,67;0,60.
- d. Untuk IHB 04 menjelaskan konsep pemantulan cahaya pada cermin cekung dan cermin cembung yang terdiri dari 3 butir soal memperoleh skor indeks sensitivitas yaitu 0,47;0,70;0,53.
- e. Untuk IHB 05 menyelidiki sifat-sifat bayangan pada cermin cekung dan cembung yang terdiri dari 2 butir soal memperoleh skor indeks sensitivitas yaitu 0,77 dan 0,67.
- f. Untuk IHB 06 menerapkan persamaan $\frac{1}{f} = \frac{1}{s} + \frac{1}{s'}$ dan $M = \left| \frac{h'}{h} \right| = \left| \frac{s'}{s} \right|$ dalam menyelesaikan soal yang terdiri dari 2 butir soal memperoleh skor indeks sensitivitas yaitu 0,57 dan 0,43.
- g. Untuk IHB 07 menyebutkan manfaat cermin dalam kehidupan sehari –hari yang terdiri dari 1 butir soal memiliki skor indeks sensitivitas yaitu 0,57.

- h. Untuk IHB 8 mendeskripsikan konsep pembiasan dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 3 butir soal memiliki indeks sensitivitas yaitu 0,60;0,50;dan 0,60
- i. Untuk IHB 9 menjelaskan konsep pembiasan pada lensa cekung,lensa dan cembungyang terdiri dari 4 butir soal memiliki skor indeks sensitivitas yaitu 0,63;0,50;0,70 dan 0,5.
- j. Untuk IHB 10 menyelidiki sifat bayangan pada lensa cekung dan lensa cembungyang terdiri dari 2 butir soal memiliki skor indeks sensitivitas yaitu 0,43 dan 0,57

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indeks sensitivitas dari 10 IHB kognitif sensitif yaitu dengan perolehan skor rata-rata yaitu 0,5.Perolehan hasil tersebut dapat dikatakan telah mencapai kriteria baik karena berada pada hasil positif dari 0 sampai 1. Kriteria soal yang dipakai untuk menyatakan bahwa butir soal peka terhadap pembelajaran yaitu $S \geq 0,30$. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (BAB III Halaman 96 Skripsi ini).

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar, maka pada pembahasan mengenai ketuntasan hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis pada Tabel 4.8 halaman 115 dan gambar halaman 116, ada 22 peserta didik yang mengikuti tes dengan soal sebanyak 25 butir. Pada tes awal (U1) diperoleh hasil proporsi dibawah rata-rata sebesar 0,28. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memiliki

pengetahuan yang cukup yang berhubungan dengan materi yang diujikan. Pada tes akhir (U2) diperoleh proporsi sebesar 0,96 dan peningkatan proporsi sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Pada Tabel 4.8 tersebut, juga menunjukkan bahwa pada U2 peserta didik dengan nomor urut 5 (BYM) nomor urut 19 (SEB) dan nomor urut 27(VN) mendapat proporsi tertinggi yaitu 0,96. Hal itu menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*, ketiga peserta didik ini dapat memahami dengan baik dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik pula. Sedangkan peserta didik dengan nomor urut 14 (MIE) mendapat proporsi terendah yaitu 0,78. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik ini kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu mengenai hal-hal yang belum dipahami, serta kurangnya sikap kedisiplinan dari peserta didik tersebut saat berdiskusi.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil proporsi U2 dalam rentangan nilai yang sama bahkan memiliki hasil yang sama, akan tetapi belum tentu dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda pada setiap butir soalnya. Berdasarkan pencapaian hasil ketuntasan proporsi U2 menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*, peserta didik dapat memahami dengan baik materi pokok cahaya.

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa capaian hasil belajar kognitif setiap peserta didik diperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,96 maka dapat dikatakan bahwa semuanya tuntas. Dengan demikian,

ketuntasan hasil belajar peserta dikatakan tuntas yakni mencapai proporsi $P \geq 0,75$ atau $P \geq 75\%$. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II halaman 55 Skripsi ini).

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan pada Tabel 4.9 halaman 117 dan gambar 4.8 halaman 118, menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, 2 peserta didik dengan kode JT dan MFK mendapatkan skor tertinggi yaitu 0,96. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut mampu mengenal dan mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan, mengemukakan ide/pendapat, bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam diskusi kelompok, memiliki sikap ingin tahu, mendengarkan ide/pendapat yang disampaikan, disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, dan tanggung jawab.

Peserta didik dengan kode MIE memperoleh skor terendah yaitu 0,78. Peserta didik tersebut tuntas namun dengan nilai standar karena peserta didik ini sangat kurang dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Peserta didik dengan nomor urut 14 ini untuk tiga kali pertemuan, peserta didik ini hadir, namun pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai siswa hanya mennganggu teman dan tidak aktif,.

Secara keseluruhan rata-rata proporsi hasil belajar afektif dari 30 peserta didik dikatakan tuntas karena proporsi rata-rata hasil belajar $\geq 0,75$ yakni sebesar 0,87. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (BAB II halaman 55 Skripsi ini).

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan Tabel 4.10 halaman 119 dan gambar 4.9 halaman 120, menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes psikomotor, semua peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa 30 peserta didik aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tersebut tuntas. Perolehan skor tertinggi oleh 3 peserta didik dengan nomor urut 9,22 dan 29 tuntas Hal ini disebabkan karena peserta didik

tersebut dalam mempersiapkan alat dan bahan secara lengkap, menggunakan peralatan praktikum sesuai cara dan fungsinya, mengambil data, menganalisis dan menyimpulkan data sesuai hasil percobaan.

Peserta didik dengan kode IN memperoleh nilai terendah yaitu 0,7. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut dalam mempersiapkan alat dan bahan tidak lengkap, menggunakan peralatan praktikum tidak sesuai cara dan fungsinya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar psikomotor secara keseluruhan mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, karena rata-rata proporsi yang diperoleh sebesar 0,83. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata aspek afektif untuk kelas ini adalah tuntas.

Dari pembahasan di atas mengenai ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor telah mencapai proporsi yang ditetapkan yaitu $P \geq 0,75$ atau $P \geq 75\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan kategori tuntas. Hal ini sesuai dengan Depdikbud (BAB II Halaman 57 Skripsi ini).

4. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), pengelolaan waktu, dan suasana kelas maka digunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.11 halaman 121 menunjukkan respon peserta didik terhadap aspek yang diamati selama pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*. Respon peserta didik dianalisis dengan menghitung presentase respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Jawaban pada lembar isian respon peserta didik dibagi

dalam 5 kategori dengan kode pilihan yaitu Tidak baik, Kurang baik, Cukup baik, Baik, dan Sangat Baik.

Berdasarkan Tabel 4.11 halaman 121 dan gambar 4.10 halaman 122 menunjukkan bahwa presentase respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 5 aspek yakni:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang meliputi 5 pernyataan dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1. Saya dan teman-teman diberi salam oleh pendidik dengan memperoleh persentase 88,67%, artinya saat masuk ke kelas, pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan baik. Pernyataan 2. Saya dan teman-teman serta pendidik berdoa sebelum memulai pelajaran dengan memperoleh persentase 88,00%, artinya sebelum mengawali pembelajaran pendidik meminta peserta didik berdoa. Pernyataan 3, Saya dan teman-teman diberi motivasi oleh pendidik memperoleh persentase 80,00%, artinya pendidik memberikan gambaran umum terkait dengan materi yang akan diajarkan lewat motivasi yang dilakukan dengan baik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pernyataan 4, Saya dan teman-teman diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara bebas memperoleh skor 78,00%, artinya pendidik tidak membatasi jawaban dari peserta didik, melainkan memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas. Pernyataan 5, Pendidik menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran kepada saya dan teman-teman memperoleh skor 86,00%, artinya pendidik dengan sangat baik menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang meliputi 10 pernyataan dengan skor masing-masing sebagai berikut: Pernyataan 1, Saya dan teman-teman

mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik memperoleh skor 85,33%, artinya pendidik mendemonstrasikan percobaan dengan baik. Pernyataan 2, Pendidik mengarahkan saya dan teman-teman untuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan memperoleh 88,00%, artinya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan baik.

Pernyataan 3, Pendidik mengarahkan saya dan teman-teman untuk mengidentifikasi masalah dan menjawab hipotesis memperoleh skor 84,67%, artinya pendidik mampu membimbing peserta didik dengan baik untuk memberikan pertanyaan terkait dengan hal yang diamati. Pernyataan 4, Pendidik mengorganisir saya dan teman-teman kedalam 5 kelompok memperoleh skor 89,33% artinya pendidik membagi peserta didik secara heterogen ke dalam 5 kelompok secara baik. Pernyataan 5, Saya dan teman-teman dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ketiap kelompok memperoleh 90,67%, artinya pendidik mempersiapkan LKPD dengan baik untuk diberikan kepada peserta didik.

Pernyataan 6, Pendidik membantu saya dan teman-teman secara kelompok melakukan percobaan memperoleh skor 83,33%, artinya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menemukan sendiri ilmu pengetahuan lewat percobaan yang dilakukan dengan baik.

Pernyataan 7, Pendidik memeriksa percobaan yang dilakukan saya dan teman-teman disetiap kelompok. Jika masih ada Kelompok yang belum dapat melakukan percobaan, pendidik dapat langsung memberikan bimbingan kepada saya dan teman-teman memperoleh skor 83,33% artinya pendidik dengan sangat baik memberikan dukungan kepada peserta didik dengan cara mengoreksi jawaban peserta didik, jika jawaban yang diperoleh masih dalam taraf keliru.

Pernyataan 8, Pendidik membantu saya dan teman-teman dalam menganalisis data hasil percobaan memperoleh skor 88,67%,

pendidik membimbing kelompok untuk megaitkan antara data pengamatan dengan teori yang ada dalam bahan ajar dalam penganalisisan data pengamatan dengan sangat baik. Pernyataan 9, Pendidik membantu saya dan teman-teman untuk mengerjakan soal yang ada dalam LKPD memperoleh skor 84,00%, artinya pendidik membantu peserta didik untuk memahami lebih jauh lagi mengenai percobaan yang dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dalam LKPD dengan sangat baik.

Pernyataan 10, pendidik memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok kami memperoleh skor 88,67%, artinya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat peserta didik lewat presentasi hasil diskusi kelompok dan tanya jawab dari kelompok lainnya dengan sangat baik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang meliputi 4 pernyataan dengan persentase masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1, Saya dan teman-teman serta pendidik mereview hasil kegiatan pembelajaran memperoleh skor 81,33%, artinya pendidik mereview hasil kegiatan pembelajaran sudah baik. Pernyataan 2, Saya dan teman-teman dibimbing oleh pendidik menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan memperoleh skor 89,33%, artinya pendidik dengan baik telah membimbing peserta didik untuk mengetahui maksud atau kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pernyataan 3, Saya dan teman-teman diberikan pekerjaan rumah oleh pendidik untuk dikerjakan memperoleh skor 86,00%, artinya pendidik telah dengan baik memperluas wawasan peserta didik dengan cara memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Pernyataan 4, Saya dan teman-teman diberikan tugas baca tentang

materi berikutnya memperoleh skor 86,67%, artinya pendidik dengan baik mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d. Pengelolaan waktu

Hasil persentase yang diperoleh pendidik dalam pengelolaan waktu yaitu 83,33%, artinya pendidik dengan baik mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran.

e. Suasana Kelas

Suasana kelas yang meliputi 2 pernyataan dengan persentase masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1, Pendidik antusias dalam pembelajaran memperoleh skor 84,67%, artinya antusias pendidik selama proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Pernyataan 2, Saya dan teman-teman antusias dalam pembelajaran memperoleh skor 83,33% artinya peserta didik dengan semangat dan antusias pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian persentase rata-rata yang diperoleh dari aspek I, II, III, IV, dan V adalah 84,13%; 86,74%; 85,83%; 83,33%; dan 84,00%, dengan kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek adalah 84,81%, sehingga respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* sangat baik karena berada pada rentang persentase (81%-100%).

Dapat dikatakan bahwa pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan *kooperatif tipe stad* dengan mengamati keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (BAB II Halaman 41 Skripsi ini).